
Pengembangan Manajemen kelas inovatif dalam Meningkatkan kualitas Pembelajaran di sekolah SDN Karangpawitan III

Rahmat Saripudin^{1)*}, Moch Fikry Haekal Ilham Hasan²⁾, Muhammad Rixgan Nurdyansah³⁾
Hinggil Permana⁴⁾

^{1,2,3,4)}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : rahmatsaripudin869@gmail.com
haekalfikri951@gmail.com
rixgan3@gmail.com
hinggil.permana@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Manajemen kelas yang kreatif memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi metode manajemen kelas yang inovatif di SDN Karangpawitan III serta efeknya terhadap partisipasi siswa dan hasil akademis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kesepakatan kelas, komunikasi yang aktif dengan orang tua, dan pemanfaatan teknologi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan partisipatif. Siswa menjadi lebih tertib, aktif dalam proses pembelajaran, dan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar. Meskipun ada beberapa tantangan seperti keadaan ekonomi siswa yang bervariasi dan keterbatasan dari pihak orang tua, strategi manajemen kelas yang tepat terus mampu memberikan pengaruh positif dalam proses serta hasil pengajaran. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa inovasi dalam manajemen kelas merupakan komponen penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: manajemen kelas, inovasi pembelajaran, kualitas Pendidikan, keterlibatan siswa, sekolah dasar

Abstract

Creative classroom management plays an important role in improving the quality of teaching in primary schools. This study aims to evaluate the implementation of innovative classroom management methods at SDN Karangpawitan III and its effects on student participation and academic outcomes. The methodology used in this study is a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The findings of this study show that the implementation of class agreements, active communication with parents, and the utilization of educational technology can create a more supportive and participatory learning environment. Students become more orderly, active in the learning process and show significant progress in learning outcomes. Despite some challenges such as students' varying economic circumstances and limitations on the part of parents, appropriate classroom management strategies continue to have a positive influence on the teaching process and outcomes. The conclusion that can be drawn from this research is that innovation in classroom management is an important component to support successful learning at the primary school level.

Keywords: classroom management, learning innovation, education quality, student engagement, primary school

PENDAHULUAN

Kualitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen kelas yang diterapkan oleh guru (Pembelajaran et al., 2025). Manajemen kelas yang baik tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa, hasil belajar, serta efektivitas pengelolaan kelas. Menurut guru, Pendidik yang inovatif dan kreatif dalam mengelola kelas akan memberikan dampak positif terhadap karakter, disiplin, dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi manajemen kelas yang inovatif dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran

Beberapa kajian sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dan metode interaktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses edukasi (Bitu et al., 2024). Selain itu,

peran kepala sekolah dalam pengelolaan kelas juga menjadi dukungan penting untuk membangun sistem pendidikan yang lebih efisien. Di SDN Karawangpawitan III, inovasi yang diterapkan mencakup pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, penerapan kesepakatan kelas, serta hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa. Namun, ada beberapa hambatan dalam penerapannya, seperti kondisi ekonomi yang dihadapi siswa, kurangnya perhatian dari keluarga, dan keterbatasan bahan ajar di rumah.

Berdasarkan informasi tersebut, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi cara penerapan manajemen kelas yang kreatif dapat memperbaiki mutu pembelajaran di SDN Karawangpawitan III. Fokus dari penelitian ini meliputi penentuan metode manajemen kelas yang digunakan, elemen yang mendukung dan menghalangi, serta efek yang ditimbulkan pada proses belajar siswa.

Guru memiliki fungsi yang krusial dalam menciptakan suasana pendidikan yang mendukung serta meningkatkan mutu Pendidikan (Buchari Agustini, 2018). Performansi yang baik dari guru berpengaruh langsung pada kemajuan belajar siswa, sehingga penting untuk menjaga dan meningkatkannya. Namun dalam kenyataannya, para guru sering menghadapi berbagai hambatan saat menjalankan tugas mereka. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah beban kerja yang tinggi. Selain dari aspek pengajaran, mereka juga harus mengurus tugas-tugas administratif, menyusun rencana pengajaran, menjalani penilaian kinerja, serta terlibat dalam kegiatan di luar kurikulum (Suryaman, 2020). Beban kerja yang terlalu banyak ini dapat memicu kelelahan dan penurunan motivasi, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pengajaran. Di sisi lain, para guru juga perlu beradaptasi dengan perubahan dalam kebijakan pendidikan dan kurikulum. Perkembangan teknologi serta perubahan sosial juga mempengaruhi cara mengajar dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan kemampuan mereka agar tetap relevan serta efisien dalam proses pengajaran. Meski demikian, tidak semua guru bisa dengan mudah menyesuaikan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif yang mencakup observasi dan wawancara untuk mengeksplorasi implementasi manajemen kelas inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Karawangpawitan III. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai teknik yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas dan berbagai tantangan yang mereka hadapi. Penelitian dilaksanakan di SDN Karawangpawitan III dengan partisipan yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan siswa. Dalam penelitian ini, guru serta kepala sekolah berfungsi sebagai informan utama, sedangkan siswa diobservasi sebagai pihak yang merasakan efek dari strategi manajemen kelas yang diimplementasikan.

Pengumpulan informasi dilakukan melalui pengamatan, penyampaian pertanyaan, dan pengarsipan. Pengamatan dilakukan dengan melihat secara langsung proses pengajaran di kelas, termasuk hubungan antara pengajar dan murid, penggunaan alat pembelajaran, serta efektivitas pengelolaan lingkungan belajar. Penyampaian pertanyaan dilakukan secara mendalam dengan pengajar dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi terkait strategi inovatif yang diterapkan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta pengaruh penerapan manajemen kelas terhadap kualitas pengajaran. Selain itu, pengarsipan yang mencakup catatan sekolah, kebijakan pengelolaan kelas, serta alat pembelajaran juga dimanfaatkan sebagai data tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Strategi Manajemen Kelas dan Tantangan Implementasinya di SDN Karangpawitan III

1. Indikator Kualitas Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di SDN Karawangpawitan III diukur melalui tiga indikator utama, yaitu keterlibatan siswa, hasil belajar, dan efektivitas pengelolaan kelas. Guru di sekolah ini menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan berdampak langsung pada perilaku siswa dan prestasi akademik mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bistari, 2018), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep serta disiplin belajar mereka.

2. Strategi Manajemen Kelas Inovatif

Guru-guru di SDN Karawangpawitan III menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, di antaranya: Kesepakatan Kelas: Di awal tahun ajaran, guru bersama siswa menyusun aturan dan konsekuensi untuk menciptakan kedisiplinan. Komunikasi dengan Orang Tua: Dilakukan melalui grup WhatsApp dan jurnal siswa untuk memantau perkembangan perilaku dan akademik anak. Penggunaan Teknologi: Guru memanfaatkan media berbasis IT, seperti laptop dan proyektor, guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian (Masfufah et al., 2023), yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi.

3. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun strategi inovatif telah diterapkan, beberapa tantangan tetap dihadapi oleh sekolah, di antaranya Faktor Ekonomi Siswa: Sebagian besar siswa berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah, sehingga keterbatasan sumber belajar di rumah menjadi kendala. Kurangnya Perhatian dari Orang Tua: Beberapa siswa tinggal bersama kakek atau nenek mereka karena orang tua bekerja di luar kota, sehingga pengawasan belajar kurang optimal. Jarak Tempuh ke Sekolah: Ada siswa yang harus berjalan kaki sejauh 2-3 km ke sekolah, yang terkadang mengurangi semangat belajar mereka (Ningsih, 2023).

4. Kontribusi Manajemen Kelas terhadap Kualitas Pembelajaran

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa manajemen kelas yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Guru yang inovatif dan disiplin tidak hanya menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga memberikan contoh yang baik bagi siswa. Kepala sekolah juga berperan dalam memastikan disiplin guru dan efektivitas pengajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Keislaman et al., 2020), yang menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah dan kedisiplinan guru merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kondisi yang sempurna untuk belajar dapat terwujud ketika seorang guru mampu mengelola siswa dan menetapkan tujuan pembelajaran sambil menjaga lingkungan yang menyenangkan demi mencapai hasil yang diharapkan. Pengelolaan ini terkait dengan cara penyampaian materi pelajaran atau mungkin juga melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang sesuai. Peran seorang pendidik sangatlah krusial dalam membangun dan menjaga suasana belajar yang maksimal serta mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses pengajaran. Apabila pengaturan kondisi dilakukan secara efektif, maka proses belajar akan berlangsung dengan baik. Sebaliknya, jika kondisi tidak disiapkan dengan optimal, hal itu pasti akan menghambat aktivitas dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif adalah yang mampu mencapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang ideal didukung oleh guru yang terampil dalam mengelola kelas serta mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Suasana kelas yang mendukung adalah yang aktif, dimana siswa berpartisipasi secara aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan soal (Mas, 2017).

Kreativitas dan inovasi seorang pendidik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan minat siswa (Wulandari & Nisrina, 2020). Semakin banyak inovasi kreatif yang diterapkan oleh pendidik, semakin banyak pula aktivitas produktif yang dapat mereka lakukan, seperti persiapan pengajaran yang lebih baik, menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung siswa, menyediakan media yang membantu agar siswa lebih aktif dalam belajar, serta mengembangkan kebijakan sekolah terkait dengan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas, dan lain-lain. Inovasi guru dalam metode pengajaran sangat krusial untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Siswa cenderung merasa lebih termotivasi dan bahagia ketika diajar oleh guru yang penuh kreativitas. Pengajar yang memiliki tingkat kreativitas tinggi akan menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, menghindari kebosanan dan rutinitas yang membosankan. Kreativitas akan muncul ketika pengajaran oleh guru didukung oleh pemahaman yang jelas mengenai arti dari proses mengajar dan belajar.

Interaksi Guru dan Siswa

Dalam kegiatan belajar, interaksi antara pengajar dan pelajar sangat penting. Pada dasarnya, Pendidikan terdiri dari hubungan antara pengajar dan pelajar, dengan tujuan pendidikan, yang ingin dicapai, yang terjadi di suatu lingkungan tertentu. Lingkungan ini perlu diatur dan dikontrol agar proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Fungsi Pendidikan adalah untuk mendukung pelajar dalam pengembangan diri, yaitu mengembangkan seluruh potensi, kemampuan, dan karakter pribadi ke arah yang lebih baik, yang bermanfaat baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya (Vitasari, 2021).

Berdasarkan kondisi kelas yang tidak mendukung di sebabkan oleh rendahnya disiplin belajar para siswa, akhirnya, guru berusaha untuk menyusun kesepakatan kelas secara kolaboratif dengan siswa. Proses penyusunan kesepakatan kelas itu dilakukan pada bulan ketiga di awal tahun ajaran. Guru memberikan panduan kepada siswa dalam merumuskan kesepakatan kelas. Pada tahap perumusan tersebut, proses dilakukan melalui diskusi terbuka dari seluruh siswa yang didampingi oleh guru.

Proses Komunikasi merupakan metode untuk menyampaikan informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu individu kepada individu lainnya (Budi et al., 2019). Komunikasi berarti aktivitas mengirimkan pesan oleh individu yang disebut komunikator kepada pihak yang menerima pesan atau sasaran yang dikenal sebagai komunikan, baik melalui ucapan secara langsung maupun dengan memanfaatkan berbagai media secara tidak langsung, dengan tujuan untuk mempengaruhi pola pikir orang lain, mengubah sikap, dan mendorong tindakan dari pihak lain. Selain itu, komunikasi juga dapat diartikan sebagai tukar-menukar pesan antara dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun melalui berbagai media.

Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi Pendidikan, yang merupakan sebanding dari instructional technology, adalah sebuah teori, ranah penelitian, dan profesi yang sangat fokus pada upaya untuk mendukung belajar peserta didik dan terus meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan metode dan sumber belajar yang tepat serta menarik. Dukungan pembelajaran ini disediakan (oleh teknologi pendidikan) dengan mempertimbangkan karakteristik unik masing-masing individu agar peserta didik dapat belajar dengan lebih mudah, lebih menarik, menyenangkan atau termotivasi, dan lebih efisien. Fasilitas atau dukungan yang ditawarkan oleh teknologi pendidikan kepada peserta didik terdiri dari berbagai proses dan sumber pembelajar. Tentu saja, proses-proses dan sumber-sumber ini disesuaikan dengan ciri khas individu, seperti minat belajar, kemampuan awal, gaya belajar, kecepatan belajar, dan lain sebagainya. Proses belajar yang bisa dipilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, seperti tatap muka atau pembelajaran jarak jauh, secara kelompok atau individu, dan lain-lain (Ismaniati, 2013).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tampak bahwa para pengajar menggunakan laptop selama kegiatan belajar mengajar. Penggunaan laptop oleh para guru mencakup hal-hal antar seperti video pembelajaran yang akan untuk menyampaikan materi. Video pembelajaran yang akan digunakan, dipersiapkan terlebih dahulu dalam dokumen yang di folder Media Pembelajaran guna mempermudah guru dalam mencari dan memanfaatkan media tersebut. Selain itu, laptop juga berfungsi sebagai sarana audio serta visualisasi materi belajar dengan dukungan proyektor LCD dan speaker. disamping itu, guru memanfaatkan laptop sebagai perangkat yang memudahkan mereka dalam melakukan evaluasi. Dengan pemanfaatan laptop proses evaluasi lebih cepat dan akurat.

Tantangan dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas sebagai fondasi dan persiapan lingkungan untuk pembelajaran yang efektif meliputi pengendalian peserta didik, sarana prasarana, serta penataan yang mencakup elemen ventilasi, pencahayaan, penataan tempat duduk, dan pengembangan program pembelajaran yang tepat. Manajemen kelas dianggap sebagai sebuah keharusan dalam proses Pendidikan, dikarenakan hubungan erat yang ada antara pengelolaan yang efektif dengan hasil belajar, sikap, dan perilaku yang positif pada kalangan siswa (Sari & Hadijah, 2017). Manajemen kelas berfokus pada semua upaya guru untuk mengatur siswa, waktu, ruang, dan materi pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Dalam konteks manajemen kelas, tidak hanya mencakup penerapan disiplin pada siswa melalui hukuman, tekanan, dan ancaman. Hal ini dikarenakan disiplin yang ditegakkan melalui cara-cara paksa cenderung menghilang ketika unsur paksaan tidak ada dan kondisi ini bisa menimbulkan efek buruk terhadap perkembangan siswa.

Manajemen kelas menghadapi berbagai tantangan yang rumit, khususnya dalam konteks pembelajaran mikro (Dinayanti et al., 2024). Beberapa dari masalah tersebut meliputi pengaturan perilaku siswa yang bervariasi, penggunaan waktu secara efisien, dan penciptaan suasana belajar yang mendukung. Untuk mengatasi masalah ini, calon guru dianjurkan untuk menggunakan metode manajemen kelas yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, serta meningkatkan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai pihak akan menjadi dasar yang kuat untuk menghadapi rintangan dan memanfaatkan kesempatan dalam sektor pendidikan di era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kelas inovatif di SDN Karangpawitan III berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Strategi seperti kesepakatan kelas, komunikasi dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperbaiki hasil belajar mereka. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan ekonomi siswa, kurangnya perhatian dari orang tua, dan jarak tempuh ke sekolah, penerapan manajemen kelas yang efektif dapat mengatasi sebagian besar hambatan tersebut. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas berperan penting dalam meningkatkan disiplin serta motivasi belajar siswa. Dengan demikian, inovasi dalam manajemen kelas menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah dan guru perlu terus mengembangkan metode pengelolaan kelas yang adaptif agar dapat memenuhi kebutuhan siswa serta menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

REFERENSI

- Bistari, B. (2018). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. In *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan* (Vol. 1, Issue 2, p. 13). <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v1i2.25082>
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., Patty, N. S., Pgpaud, P. S., Loura, K., Sumba, K., Daya, B., &

- Timur, N. T. (2024). PEMBELAJARAN INTERAKTIF : MENINGKATKAN KETERLIBATAN DAN PEMAHAMAN SISWA. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 193–198.
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Budi, R., Hasibuan, M. A., Sendjaja, S. D., Komunikasi, M., & Angsori, M. L. (2019). Komunikasi Sirkular (Circular Theory). *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 10–18.
- Dinayanti, A. R., Annazhira, S., Juniar, V., & Marini, A. (2024). Analisis Tantangan Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 627–636.
- Ismaniati, C. (2013). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. 15. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr. Christina Ismaniati, M.Pd./Penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr._Christina_Ismaniati,_M.Pd./Penggunaan_Teknologi_Informasi_dan_komunikasi_dalam_peningkatan_kualitas_pembelajaran.pdf)
- Keislaman, J. P., Vol, K., Kualitas, P., Melalui, P., Pengelolaan, P., Anton, K., Fakultas, U., Islam, A., Muhammadiyah, U., Peningkatan, A., Kunci, K., Belajar, K., Pengelolaan, D., & Pendahuluan, K. (2020). 327-Article Text-858-1-10-20200606. 4(1), 69–83.
- Mas, S. R. (2017). Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2), 1–10.
- Masfufah, M., Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 214–228.
- Ningsih, W. (2023). *Pendidikan karakter* (Issue October).
- Pembelajaran, D., Pendidikan, J., Adha, S. N., Akbar, H., & Gusmaneli, G. (2025). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia*. 2.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8113>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
- Vitasari, W. (2021). Komunikasi Guru Dengan Siswa Membangun Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 8. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/gft3z>
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2020). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>